



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Musik adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Musik telah menjadi bagian seni yang mewarnai kehidupan sehari-hari manusia di muka bumi ini. Musik tak sekedar memberi efek hiburan, tetapi juga mampu membangkitkan gairah dan semangat hidup manusia untuk memberdayakan serta memaknai hidup ini. Mendengarkan, menghayati, dan menikmatinya merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bisa membuat manusia merasa nyaman. Efek inilah yang secara medis dan psikologis menimbulkan reaksi positif bagi kesehatan serta kecerdasan manusia, baik fisik maupun mental.¹

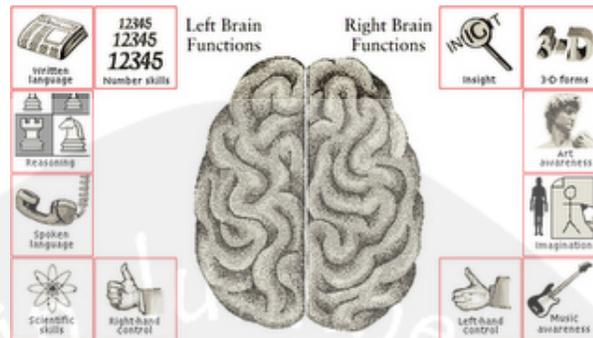
Menurut Aristoteles, musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.² Hingga saat ini telah banyak dilakukan penelitian mengenai musik yang menunjukkan bahwa ada banyak manfaat dari musik, seperti meningkatkan kreatifitas, mengurangi kecemasan dan stress, meningkatkan intelegensi, meningkatkan konsentrasi, dan masih banyak lagi yang lain.

Musik sangat berguna untuk menyeimbangkan fungsi otak kita, yaitu otak kiri dan otak kanan. Perlu diketahui bahwa otak akan bekerja maksimal apabila kedua belahan otak tersebut terjadi adanya keseimbangan.³

¹ Aizid, Rizem. 2011. *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Laksana: Yogyakarta.

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Musik> diakses pada tanggal 20 November 2011

³ <http://www.dutanada.com/artikel-pendidikan/149-menseimbangkan-otak-kanan-dan-otak-kiri-dengan-musik-klasik.html> diakses pada tanggal 20 November 2011



Gambar 1.1 Fungsi Otak

Sumber: <http://neostarone.blogspot.com/2011/04/match-and-music.html>

- Otak kiri bekerja untuk mengatur kemampuan seseorang pada nalar, tulisan, berhitung dan berlogika. Kerusakan pada otak kiri dapat berakibat gangguan ingatan jangka pendek, berbicara dan logika matematika. Maka, untuk mempertahankan otak kiri supaya bekerja dengan baik, kita dapat bermain *puzzle*, belajar berhitung atau ilmu pasti lainnya.
- Otak kanan mempunyai fungsi berpikir kreatif dan biasanya memberikan kemampuan seseorang untuk berkhayal, mencurahkan emosi, membedakan warna, dan ilmu ruang. Otak kanan mempunyai kemampuan untuk menyimpan memori jangka lama. Maka itu, apabila seseorang kena penyakit stroke atau tumor otak, maka yang akan terganggu adalah kemampuan visual dan emosi. Untuk menjaga ketajaman otak kanan, maka kita perlu mendengarkan atau memainkan musik.

Musik sangat mempengaruhi emosi manusia. Sebagai contoh, *background* musik sebuah film tentu menyesuaikan dengan adegan. Saat adegan sedih digunakan musik yang sendu, saat adegan kepahlawanan digunakan musik yang heroik, sedangkan pada saat adegan horor digunakan musik yang mencekam. Apabila musik yang digunakan tidak sesuai, tentu tidak akan menghasilkan emosi yang diharapkan. Sebagai



contoh, adegan horor yang menggunakan musik humor tentunya tidak akan menghasilkan suasana yang mencekam. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh musik terhadap emosi manusia dapat bermacam-macam.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis setiap jenis aliran musik memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Pengaruh tersebut ada yang berdampak baik bagi manusia, namun ada pula yang berdampak buruk bahkan dapat memengaruhi pendengarnya untuk bunuh diri. Penelitian tersebut dilakukan dengan menganalisis tempo dan karakter masing-masing aliran musik. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa musik klasik ternyata memiliki banyak manfaat karena musik klasik memiliki irama teratur dan nada yang terkonstelasi dengan baik.

Percaya atau tidak, banyak penelitian ilmiah yang telah membuktikan bahwa musik klasik dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan meningkatkan kecerdasan, terutama bagi janin dan anak usia balita. Dalam hal ini, salah satu contoh musik yang telah dipercaya dan terbukti kebenarannya adalah musik Mozart. Musik klasik karya musisi Wolfgang Amadeus Mozart ini telah dikenal sebagai musik yang mencerdaskan dan menyehatkan. Tidak hanya itu, para ahli telah merekomendasikan musik Mozart bagi para ibu hamil supaya anak mereka lahir dan tumbuh menjadi anak yang cerdas.⁴

Selain untuk meningkatkan kreativitas, pengaruh nyata terapi musik klasik terhadap meningkatnya kecerdasan seseorang – sejak janin (di dalam kandungan) hingga dewasa – juga terlihat pada hal-hal berikut ini.⁵

⁴ Aizid, Rizem. 2011. *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Laksana: Yogyakarta, p.12-13.

⁵ Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart bagi Anak-Anak; Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, p. 20.



1. Musik dapat menenangkan atau merangsang gerak dan denyut jantung bayi dalam kandungan.
2. Bayi-bayi premature yang mendengarkan musik klasik di ruang perawatan meninggalkan rumah sakit lebih cepat dan memiliki peluang bertahan hidup lebih tinggi.
3. Anak-anak kecil yang mendapatkan pelatihan musik secara teratur menunjukkan keterampilan motorik, berhitung (matematika), dan membaca lebih baik daripada teman-teman mereka yang tidak berlatih musik.
4. Siswa sekolah menengah yang memiliki hobi bernyanyi atau memainkan sebuah alat musik mempunyai skor hingga 52 poin lebih tinggi pada uji SAT dibanding mereka yang tidak mempunyai hobi itu.
5. Mahasiswa yang mendengarkan sonata Mozart untuk dua piano dalam D mayor (K. 4480) cenderung mendapatkan skor lebih tinggi dalam uji IO untuk bagian spasial-temporal segera setelah mendengarkan karya itu.
6. Otak para pemusik dewasa umumnya menunjukkan koherensi EEG (gelombang otak) lebih besar dibandingkan mereka yang bukan pemusik.

Melihat hal tersebut di atas, dapat disimpulkan musik klasik adalah musik yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan memiliki pengaruh baik yang cukup besar pada kepribadian, sikap, tingkah laku maupun intelegensi.

Minat masyarakat Yogyakarta terhadap musik tergolong tinggi. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya sekolah musik non-formal, yaitu tempat kursus musik/les musik atau tempat yang memberikan pendidikan musik nonformal atau pendidikan secara praktis yang hanya menyangkut musik itu sendiri, dengan mengesampingkan faktor-faktor non musik. Berbeda dengan sekolah yang memberikan pendidikan formal musik,



yaitu pendidikan yang sama seperti jenjang pendidikan pada pendidikan umum SD, SMP, SMU dan perguruan tinggi, namun mengutamakan musik sebagai pemilihan kejurusan.

Sekolah musik non-formal tersebut mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat Yogyakarta, terbukti dengan bertahannya keberadaan sekolah musik non-formal tersebut yang telah ada dari beberapa tahun yang lalu bahkan sekolah musik non-formal terus berkembang, hal tersebut terbukti dari muncul beberapa sekolah musik non-formal yang baru.

Tabel 1.1 Daftar Beberapa Sekolah Musik Non-formal di Yogyakarta
Dengan Tahun Berdirinya

No.	Nama	Tahun Berdiri
1.	Crescendo Music School	1972
2.	Hana Music	2000
3.	Amabile	2001
4.	Gilang Ramadhan	2006
5.	Ahmad Dhani School of Rock	2010
6.	Distinction Music Shool (DMS)	2011

Sumber: Pengamatan Penulis

Minat masyarakat terhadap musik juga dapat terlihat dari konser musik yang diselenggarakan di Yogyakarta cukup sering dan dihadiri oleh banyak orang, khususnya orang muda baik itu pelajar, maupun mahasiswa.

Tabel 1.2 Daftar Beberapa Konser Musik Klasik di Yogyakarta, Waktu Penyelenggaraan dan Jumlah Penontonnya

No.	Konser	Waktu Penyelenggaraan	Lokasi	Jumlah Penonton (Orang)
1.	Indonesia Young Musician Performance 2011	Minggu, 18 September 2011	Auditorium II Fakultas Kedokteran UGM	262
2.	The New Dutch Academy (NDA)	Sabtu, 24 September 2011	Auditorium II Fakultas Kedokteran UGM	298



3.	“The Enchanted Contemporary Choral Works”	Minggu, 25 September 2011	Auditorium MMTC	187
4.	ISI Symphony Orchestra	Kamis, 29 September 2011	Concert Hall ISI	314
5.	Welcome Concert 2011	Jumat, 30 September 2011	Auditorium Besar SMK Negeri 2 Kasihan	219

Sumber: Pengamatan penulis



Gambar 1.2 Konser “The Enchanted Contemporary Choral Works”

Sumber: Pengamatan penulis



Gambar 1.3 Welcome Concert 2011 SMM

Sumber: Pengamatan penulis

Selain minat yang tinggi, banyak masyarakat Yogyakarta yang berbakat dalam bidang musik. Hal tersebut terlihat dari munculnya musisi-musisi berbakat asal Yogyakarta yang menembus dunia musik Indonesia. Misalnya Djaduk Ferianto yang musiknya mampu menembus dunia internasional. Ada pula Sheila On 7 dan Jikustik yang merupakan pelopor masuknya band musik asal Yogyakarta ke tingkat nasional. Di kalangan musik independen, musisi asal Yogyakarta juga banyak diperhitungkan, bahkan hingga ke tingkat internasional.

Berikut merupakan daftar beberapa band asal Yogyakarta yang sudah berskala nasional:

Tabel 1.3 Band Asal Yogyakarta Berskala Nasional

Nama Band	Tahun Lahir
Sheila On 7	1997
Jikustik	2000



Shaggy Dog	2000
CC Line	2000
Mondayz	2001
New Days	2001
E'sNanas	2001
Captain Jack	2002
Streovilla	2003
Endank Soekamti	2004
The Rain	2005
Letto	2006

Sumber: Pengamatan Paulus Hatma Waskita

Yogyakarta juga telah melahirkan beberapa kelompok musisi yang bergerak di bidang musik klasik seperti UNY Orchestra, Nafsigira, F Hole String Kuartet, Jawadwipa.

Minat dan bakat tersebut menunjukkan Yogyakarta memiliki potensi yang baik bagi pembelajaran musik. Sayangnya minat dan bakat masyarakat Yogyakarta terhadap musik masih belum mendapat fasilitas pendidikan formal yang memadai. Hal tersebut terbukti dengan terbatasnya pendidikan formal yang menawarkan jurusan musik. Pendidikan formal musik yang saat ini sudah ada di kota Yogyakarta adalah SMK Negeri 2 Kasihan atau biasa dikenal dengan SMM (Sekolah Menengah Musik). Untuk pendidikan tingkat lanjut terdapat universitas yang memiliki jurusan musik, yaitu ISI (Institut Seni Indonesia), UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) dan UKRIM (Universitas Kristen Immanuel) yang lebih mengkhususkan pendidikan pada musik rohani.

Institusi-insitusi yang ada tersebut tidak (atau belum) memfokuskan pendidikan formalnya dalam bidang musik saja, melainkan ada bidang-bidang pendidikan lainnya yang diajarkan. Hingga saat ini masih belum ada sekolah formal di Yogyakarta yang khusus mengajarkan musik. Bidang musik sering digolongkan dalam seni pertunjukan. Padahal untuk mendapatkan pengukuran secara intelektual dalam bidang



musik dibutuhkan wadah yang menampung kegiatan pendidikan formal musik.

Indonesia telah memiliki sekolah tinggi musik, yaitu Sekolah Tinggi Musik Bandung merupakan sekolah tinggi pertama yang mengkhususkan diri dalam bidang musik, serta Sekolah Tinggi Musik Jakarta yang menyediakan pendidikan dan gelar serupa. Akan tetapi, Yogyakarta belum memiliki sekolah tinggi yang mengkhususkan diri pada musik, maka para peminat pendidikan tersebut harus belajar di luar kota Yogyakarta.

Tingginya minat dan bakat masyarakat Yogyakarta terhadap musik perlu didukung oleh sebuah wadah yang dapat mengembangkan minat dan bakat masyarakat, serta meningkatkan produksi kreativitas para musisi di Yogyakarta.

Mengamati bakat dan antusias animo masyarakat penikmat musik di Yogyakarta, serta terbatasnya pendidikan formal musik di Yogyakarta, maka Sekolah Tinggi Musik di Yogyakarta sebagai sekolah tinggi formal di bidang musik diharapkan dapat memiliki prospek yang baik untuk menjadi pusat pembelajaran formal musik klasik di kota Yogyakarta. Pembelajaran musik klasik tersebut mencakup pembelajaran alat musik atau instrumen musik klasik secara mendalam, baik teori maupun praktek.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan musik saat ini mengarah ke musik-musik yang *easy listening*, bahkan musisi zaman ini mengalami penurunan kualitas dan berorientasi pada penjualan dan ketenaran. Hal tersebut terbukti dari karya musik saat ini cepat dilupakan begitu saja. Berbeda dengan komposer-komposer musik klasik yang mampu menciptakan *masterpiece* yang masih dinikmati dan dipelajari hingga saat ini.

Namun sayangnya musik klasik saat ini masih jarang dikenal oleh masyarakat khususnya di Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan musik

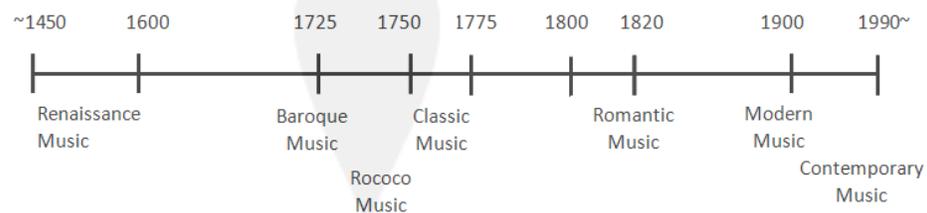


klasik memiliki nada dan irama yang naik turun dan tidak beraturan sehingga cenderung sulit dipahami. Selain itu, masih ada kesan eksklusif pada musik klasik yang diidentikkan dengan orang kaya dan orang pintar.

Pada kenyataannya, musik klasik yang mempunyai keseimbangan antara empat unsur musik, yakni melodi, harmoni, irama (*rhythm*) dan warna suara (*timbre*), adalah musik yang dapat dinikmati oleh semua orang dan semua lapisan masyarakat. Oleh sebab itu musik klasik perlu diperkenalkan kembali kepada masyarakat agar musik tersebut tidak hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja, namun dapat dinikmati oleh semua orang, khususnya di Yogyakarta yang minat dan bakat terhadap musik tergolong tinggi.

Upaya yang dilakukan agar masyarakat Yogyakarta mulai mengenal musik klasik diwujudkan melalui proyek ini, yaitu sebuah sekolah tinggi musik yang secara khusus mengangkat musik klasik sebagai tema pendidikan. Musik klasik adalah musik yang dibuat di atau berakar dari tradisi kesenian Barat, musik kristiani, dan musik orkestra, mencakup periode dari sekitar abad ke-9 hingga abad ke-21.

Ada dua pengertian dari musik klasik. Pengertian yang pertama, musik klasik adalah musik yang dibuat di atau berakar dari tradisi kesenian Barat, musik kristiani, dan musik orkestra, mencakup periode dari sekitar abad ke-9 hingga abad ke-21. Sedangkan pengertian yang kedua, musik klasik adalah musik yang menunjukkan jaman tertentu, yaitu jaman klasik dalam periodisasi musik.



Gambar 1.4 Periodisasi Musik Klasik

Sumber: *Classic Guitat Course 2-b*, Yamaha



Sarana dan pra-sarana yang sudah ada untuk mewadahi kegiatan pendidikan musik di Yogyakarta belum difokuskan pada musik klasik. Oleh sebab itu, membangun sarana dan pra-sarana yang dapat mendukung kegiatan pendidikan musik klasik sangat diperlukan.

Dalam Sekolah Tinggi Musik Klasik di Yogyakarta ini, selain kelas-kelas teori musik dan praktek, terdapat juga *concert hall* yang digunakan sebagai wadah pertunjukan musik klasik dari hasil pendidikan di sekolah. Pertunjukan tersebut sangat diperlukan untuk memacu para mahasiswa juga pendidik dalam meningkatkan kualitas bermusik.

Upaya untuk memperkenalkan musik klasik kepada masyarakat Yogyakarta tidak hanya dengan adanya Sekolah Tinggi Musik Klasik sebagai wadah pendidikan saja, namun juga didukung oleh rancangan dari bangunan itu sendiri.

Ekspresi dari tampilan bangunan harus jujur, maka tampilan bangunan harus memperlihatkan fungsi di dalamnya. Tema pendidikan dari sekolah musik ini adalah musik klasik, sehingga tampilan bangunan harus menggambarkan tema tersebut.

Musik klasik erat kaitannya dengan harmoni. Musik klasik sangat memperhatikan penggunaan harmoni sebagai unsur musiknya. Musik akan menjadi indah saat orang dapat merangkai, mengelola, atau menyusun bunyi-bunyi tertentu menjadi satu bunyi yang enak didengar atau selaras (harmoni).

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas musik adalah dari harmoni yang dimiliki oleh musik tersebut. Harmoni dalam musik tercipta dari *chord* yang digunakan. Tentu saja dalam semua jenis musik terdapat harmoni, akan tetapi harmoni pada musik klasik sangat terlihat jelas membentuk keselarasan dibanding dengan jenis musik lainnya dalam susunan akord-akordnya. Sebagai contoh dalam musik *jazz* hampir semua *chord* yang digunakan adalah *chord* disonan yang akan menciptakan suasana tegang. Sedangkan dalam musik klasik, *chord* konsonan dan



disonan digunakan secara seimbang sehingga menciptakan sebuah harmoni yang indah dan menjadi estetika musik tersebut.

Thomas Aquinas menyatakan ada tiga karakter utama dari estetika, yaitu *integrity*, *proportion* dan *clarity*. Demikian juga dalam musik klasik terdapat *integrity*, *proportion* dan *clarity* yang akan digunakan sebagai batasan dari penerapan harmoni pada rancangan bentuk dan fasad bangunan.

Sekolah Tinggi Musik Klasik tersebut bertujuan agar dapat memasyarakatkan musik klasik pada jaman modern ini. Musik-musik yang agung dari generasi lama tersebut kiranya dapat menjadi model untuk terus mengembangkan musik pada jaman sekarang. Selain itu diharapkan juga kiranya Sekolah Tinggi Musik Klasik tersebut dapat meningkatkan minat dan penghargaan masyarakat khususnya di Yogyakarta terhadap musik klasik.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan bangunan Sekolah Tinggi Musik Klasik di Yogyakarta yang mencerminkan harmoni melalui pendekatan *integrity*, *proportion* dan *clarity* musik klasik dalam pengolahan bentuk dan fasad bangunan?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Terwujudnya Sekolah Tinggi Musik Klasik di Yogyakarta sebagai wadah pembelajaran seni musik klasik yang mampu mencerminkan harmoni melalui pendekatan *integrity*, *proportion* dan *clarity* musik klasik dalam pengolahan bentuk dan fasad bangunan.

1.3.2 Sasaran

- Pemahaman akan harmoni.
- Pemahaman akan *integrity*, *proportion* dan *clarity* musik klasik.



- Studi preseden (mengenai sekolah tinggi musik): kurikulum, kebutuhan ruang, dimensi ruang.
- Studi instrument: persyaratan, kebutuhan/tuntutan, standar-standar perencanaan dan perancangan sekolah tinggi musik

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 Materi Studi

1.4.1.1 Lingkup Spatial

Bagian-bagian objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah bentuk dan fasad bangunan.

1.4.1.2 Lingkup Substansial

Tampilan bangunan yang akan diolah sebagai penekanan studi yang mencakup bentuk dan fasad bangunan.

1.4.1.3 Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 15 tahun.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan *integrity*, *proportion* dan *clarity* musik klasik.

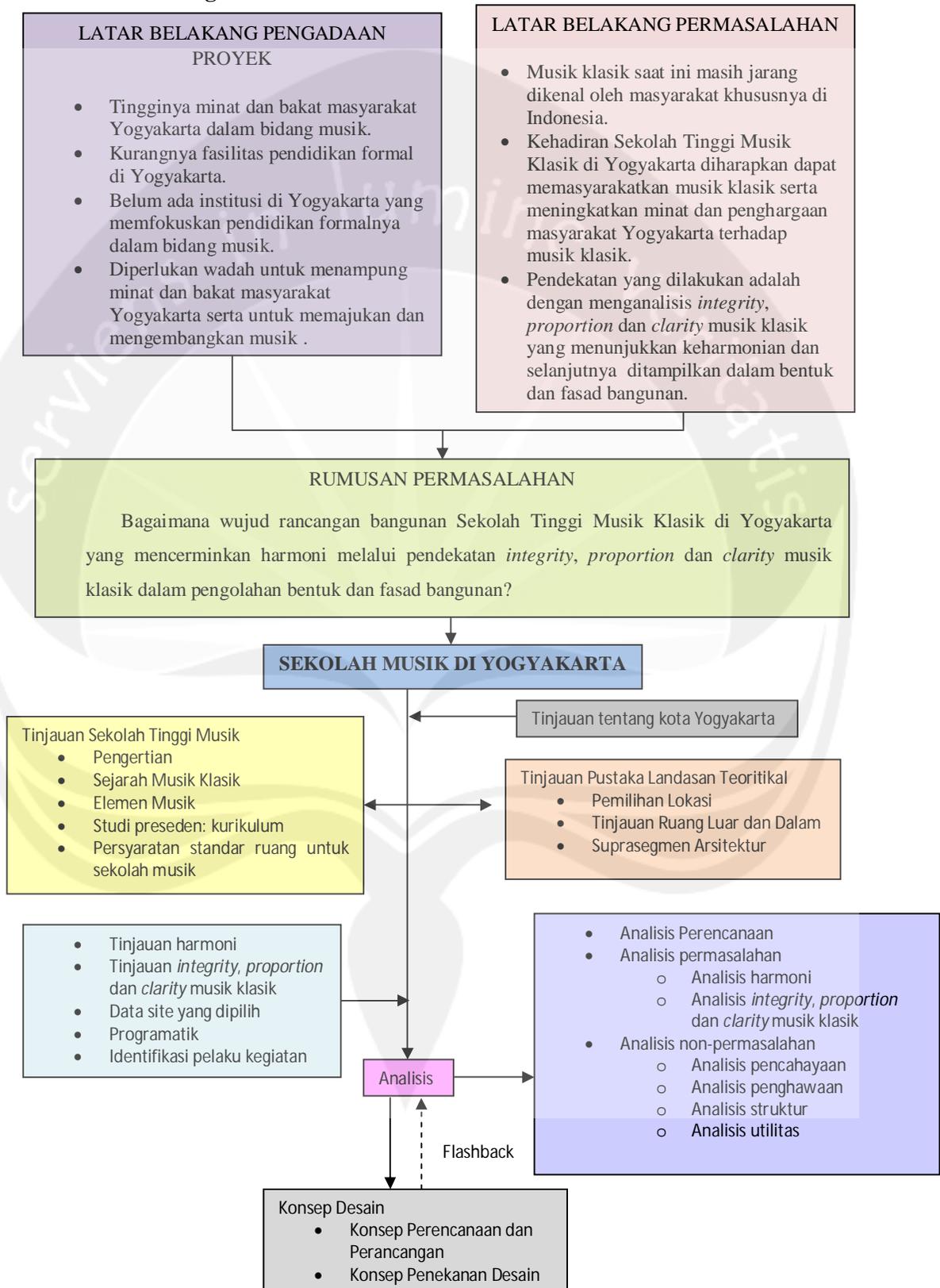
1.5 METODE STUDI

1.5.1 Pola Prosedural

Penulisan Karya Ilmiah ini menggunakan cara penalaran deduktif, yaitu penulisan ini berangkat dari teori mengenai *integrity*, *proportion* dan *clarity* yang menurut Thomas Aquinas merupakan tiga karakter utama dari estetika. *Integrity*, *proportion* dan *clarity* tersebut diterapkan pada perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Musik Klasik untuk menciptakan harmoni musik klasik pada bangunan.



1.5.2 Tata Langkah





1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

Bab ini berisi pengertian sekolah tinggi yang mencakup definisi, fungsi, dan struktur organisasi secara umum juga sekolah tinggi musik klasik. Bab ini juga berisi uraian mengenai preseden yang terkait dengan kurikulum, fasilitas, kebutuhan ruang dan dimensinya, persyaratan dan standar-standar perencanaan dan perancangan sekolah tinggi musik serta tuntutan design perencanaan dan perancangan sekolah tinggi musik.

BAB III. TINJAUAN SEKOLAH TINGGI MUSIK DI YOGYAKARTA

Berisi tentang tinjauan lokasi proyek, yaitu kota Yogyakarta, serta uraian mengenai pemilihan lokasi dan site.

BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Berisi tentang tinjauan mengenai ruang luar dan ruang dalam, teori mengenai elemen fisik arsitektural yang mencakup teori massa, bentuk, skala, warna, ornamen dan material bangunan serta tinjauan mengenai harmoni, *integrity*, *proportion* dan *clarity* musik klasik.

BAB V. ANALISIS PERANCANGAN

Berisi tentang analisis lingkungan, analisis programatik yang mencakup analisis pelaku, kegiatan, jam operasional, analisis kebutuhan ruang, analisis hubungan ruang, analisis pengelompokan ruang serta analisis penekanan studi yang mencakup analisis bentuk dan fasad bangunan yang menggambarkan harmoni musik klasik.

BAB VI. KONSEP DESIGN

Berisi konsep perancangan bentuk dan fasad bangunan yang sesuai dengan harmoni musik klasik yang digunakan dalam perancangan proyek. Selain itu juga berisi mengenai konsep akustik, struktur dan sistem utilitas bangunan.